



# Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Big Book di Taman Kanak-Kanak

Maghvira Zhafira<sup>1</sup>, Fatmaridah Sabani<sup>2</sup>, Subhan<sup>3</sup>, Munir Yusuf<sup>4</sup>,  
Nurul Aswar<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> IAIN Palopo

Email:<sup>1</sup> [maghvira\\_mhs19@iainpalopo.ac.id](mailto:maghvira_mhs19@iainpalopo.ac.id)

## Abstrak

*Penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan membaca anak melalui media buku besar pada anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Islam Al Ikhsan, Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Al Ikhsan, Kota Palopo. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Al Ikhsan, Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa dari kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Al Ikhsan, Kota Palopo. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca anak melalui media buku besar meningkat setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan yang menggunakan media buku besar. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan yang diperoleh pada siklus I sebesar 53% dan pada siklus II sebesar 80%. Jadi, penggunaan media buku besar dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.*

**Kata Kunci:** Big Book, Media, Membaca.

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses periode awal yang mewadahi seluruh aspek perkembangan dan potensi yang ada pada diri anak. Pada proses periode awal anak ini yang merentang dari akhir masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Usia ini lazim disebut juga tahun-tahun prasekolah yang memungkinkan seluruh aspek perkembangan mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, berkembang dengan pemberian stimulasi pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan. Membaca merupakan serangkaian kegiatan berpikir yang meliputi kegiatan mengucapkan, memahami, menceritakan, dan menafsirkan satuan lambang bunyi dengan bantuan indra penglihatan, gerakan mata, suara batin, dan ingatan. Membaca yang merupakan bagian dari bahasa sangat jelas dijelaskan dalam firman Allah Swt QS. Al-Alaq (96); 1-5 yakni:



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahanya:

“Bacalah! dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah!Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

Menurut Wahbah al-Zuhaili dalam tafsir tarbawi, ayat ini merupakan perintah kepada Nabi Muhammad saw. Agar menjadi seorang pembaca. Sehingga sudah seharusnya menjadi kewajiban kita untuk mengikuti perintah tersebut sesuai yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Membaca sekurang-kurangnya memiliki lima arti, a. Melihat serta mamahami isi dari apa yang tertulis, b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, c. Mengucapkan, d. Meramalkan atau mengetahui, e. Menduga, memperhitungkan atau memahami. Ketika belajar bahasa banyak diidentikkan dengan membaca dan menulis.

Membaca merupakan suatu kesatuan aktifitas yang terpadu dan mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf, mengenali kata-kata dan menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Hal ini sejalan dengan regulasi perundang-undangan Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini pada BAB III Pasal 4 Ayat 3 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan yang difokuskan pada aspek perkembangan anak meliputi: a. Nilai agama dan moral, b. Nilai pancasila, c. Fisik motorik, d. Kognitif, e. Bahasa, dan f. Sosial emosional

Salah satu aspek perkembangan yang dilatih pada tahapan usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa anak pada kenyataannya sudah berkembang pada masa balita, jauh sebelum mereka mengenal sekolah. Untuk itulah baik orang tua maupun guru harus dapat mengakomodasi kebutuhan berbahasa anak dengan baik. Namun perlu dipahami bahwa perkembangan bahasa anak tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya. Piaget berpendapat bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini dipengaruhi oleh kemampuan kognitif anak. Misalnya anak belajar konsep, mengenal dan menggunakan simbol-simbol seiring kemampuan anak dalam menguasai bahasa yang digunakan. Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentrasfer berbagai ide maupun informasi. Individu dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Bromley mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan menggunakan keempat bentuk bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam berkomunikasi dengan orang lain Ketika belajar



bahasa banyak diidentikkan dengan membaca dan menulis. Pada tahap usia 5-6 tahun aktifitas membaca melibatkan banyak kegiatan antara lain mengenal huruf dan bunyi huruf, baik huruf vokal maupun konsonan, kemudian berlanjut dengan membaca persuku kata yang menjadi satu kata sebagai suatu kesatuan yang utuh. Pemaknaan kata dibarengi dengan gambar yang menjadikan anak mudah untuk memahami arti kata tersebut.

Buku yang bergambar akan sangat memudahkan anak mengerakkan perhatiannya untuk menyimak isi buku tersebut, sama halnya dengan Big book yang berisi gambar yang berwarna warni. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 salah satu kegiatan didalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai. Regulasi ini memberikan kesempatan bagi guru dan anak-anak agar membiasakan diri untuk meluangkan waktu untuk membaca. Pada anak usia dini, aktifitas membaca dilakukan dengan berbagai cara yang menarik, salah satu cara yang menarik adalah dengan menggunakan buku-buku yang bergambar dan berisi cerita-cerita yang mampu meningkatkan kemampuan baca anak, seperti Big book penuh cerita, bergambar dan berwarna yang menarik perhatian anak.

Big Book atau buku besar merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual. Big Book merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya. Sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik. Buku ini memiliki karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang sederhana. Media Big book memiliki daya tarik untuk anak-anak karena memiliki gambar yang berwarna warni dengan ukuran yang besar, sehingga memudahkan anak-anak dalam memahami teks bacaan.

Observasi awal yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Al-Ikhsan Kota Palopo selama seminggu dari tanggal 23 Oktober sampai tanggal 26 Oktober 2023 ditemukan fakta bahwa dari 20 orang anak didik terdapat 17 anak didik usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK tersebut kemampuan membaca awal masih perlu ditingkatkan.

Sebagaimana Hadits Riwayat At-Tirmidzi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. رواه الترمذي.

Terjemahannya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).



Hadits diatas dapat di simpulkan bahwa menuntut Ilmu adalah suatu aktivitas yang memiliki tantangan. Tantangan itu dapat berupa biaya, waktu,kesehatan dan kecerdasan. Orang yang mampu menghadapi tantangan itu adalah orang yang memiliki keikhlasan dan semangat rela berkorban, orang-orang yang mencari ilmu dengan keikhlasan akan di bantu oleh Allah SWT. Dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menyampaikan pendidikan seperti dalam Q.S Al-Kahf/ 18:66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Terjemahnya:

Musa Berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (Ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (Untuk menjadi) petunjuk”.

ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan baca dan tulis. Di zaman seperti ini pendidikan menjadi modal utama manusia dapat menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.)

Penelitian relevan menurut Lutfin Amalia dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Pin Activity pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Krembung, Sidoarjo”. Tujuan menelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengenal huruf abjad sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan pin activity dan bagaimana peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad pada kelompok A dengan menggunakan pin activity di TK Dharma Wanita Persatuan Krembung, Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad pada kelompok A melalui media Pin Activity, Menurut Miranti Cahya dengan judul “Strategi Guru dalam Mengenalkan Huruf Abjad pada Anak Usia 5-4 Tahun di PAUD Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengenalkan huruf abjad dan apa saja kendala guru dalam mengenalkan huruf pada paud cahaya ibu desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Guru dalam mengenalkan huruf abjad yaitu dengan kegiatan belajar mengajar dikelas, metode Tanya jawab, menggunakan perumpamaan, pemberian buku dan kerja sama antara guru dengan orang tua,

Menurut Febyana Arifani dengan judul “Efektifitas Permainan Bingo Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alphabet pada Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas permainan bingo huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Trunan Kelurahan Tidar Selatan Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian



tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan bingo huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet pada siswa kelompok B Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Trunan kelurahan Tidar Selatan kecamatan Magelang Selatan kota Magelang tahun pelajaran 2020/2021. Kendala guru dalam mengenalkan huruf abjad yaitu pada keterbatasan pengetahuan guru, fasilitas dan kepemimpinan guru.

Penelitian ini berpijak pada teori pemrosesan informasi menurut Robert Mills Gagne. Teori ini berkaitan erat dengan proses belajar, dimana proses belajar merupakan kegiatan kognitif untuk mengolah pengetahuan serta melatih berbagai kecerdasan yang menghasilkan perubahan-perubahan perilaku secara positif. Pemaknaan pemrosesan informasi merupakan tahapan yang dilalui dalam memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, serta mengingat kembali informasi tersebut. Teori ini merupakan gambaran atau model dari aktifitas di dalam otak manusia disaat memproses suatu informasi. Menurut Gagne ketika seseorang belajar terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Proses ini terjadi karena adanya kondisi eksternal dan internal setiap individu. Pemrosesan informasi merujuk pada cara menerima stimulus dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, serta menggunakan simbol verbal dan visual.

Teori pemrosesan informasi merupakan aktifitas peserta didik mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi terkait informasi yang diterimanya, pendekatannya adalah proses memori dan proses berpikir. Teori ini mendeskripsikan bagaimana cara peserta didik mengumpulkan, mengorganisasi, dan memahami informasi menurut Gagne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi eksternal peserta didik. Kondisi internal merupakan kondisi dalam diri individu yang harus ada untuk mencapai hasil pembelajaran. Kondisi eksternal adalah stimulus yang datangnya dari luar diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pemrosesan informasi menurut Robert Mills Gagne tahapan proses pembelajaran meliputi delapan tahap, yaitu (1) motivasi, (2) pemahaman, (3) pemerolehan, (4) penyimpanan, (5) ingatan kembali, (6) generalisasi, (7) perlakuan (8) umpan balik. Tahapan-tahapan proses pembelajaran ini memiliki keterkaitan satu sama lain, untuk melaksanakannya guru berperan penting untuk melaksanakannya, mentransfer pengetahuan melalui hubungan komunikasi.

Kata “media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara. Dan Kata media pun berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Nasional Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta



instrumen yang dipergunakan baik dalam kegiatan pembelajarannya yang dapat mempengaruhi efektifitas program pembelajaran, Heinich et al dalam Ajeng menjelaskan bahwa media merupakan segala informasi antara pemberi informasi dan penerima informasi.

Media merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran yang disampaikan dan sudah barang tentu akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Akan tetapi media tetap memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Artinya media tanpa guru adalah suatu hal yang sulit meningkatkan kualitas pembelajaran sekalipun media telah merangkum semua bahan pembelajaran yang diperlukan peserta didik. Secara garis besar fungsi media adalah sebagai berikut: Fungsi Umum; Secara umum media berfungsi sebagai pembawa pesan (materi) dari sumber pesan ( guru) kepada penerima pesan (peserta didik) dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi Khusus ;Secara Khusus fungsi media pembelajaran adalah untuk (1), Menarik perhatian peserta didik. (2), Memperjelas penyampaian pesan. (3), Mengatasi keterbatasan ruang,waktu,dan biaya. (4), Menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir. (5), Mengefektifkan kegiatan belajar peserta didik, Menurut Effi Aswita manfaat media pembelajaran adalah: (1) Untuk membantu guru menyampaikan materi sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. (2), Dapat merangsang minat,perhatian,dan motivasi peserta didik agar fokus kepada pembelajaran. (3), Untuk mempermudah bagi peserta didik dalam penerimaan dan memahami materi yang akan disampaikan. (4), Penggunaan model dan metode pembelajaran menjadi bervariasi, sebab didukung alat bantu; Materi pembelajaran yang didapatkan peserta didik melalui media pembelajaran lebih bermakna.

Big Book atau buku besar merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual. Big Book merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya. Sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik. Buku ini memiliki karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang sederhana

Menurut beberapa para ahli big book di definisikan dalam beberapa pengertian yaitu: (1), Big Book mampu menjadi sebuah media yang kuat untuk memotivasi anak untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, jenis kata majemuk, singkatan kata kerja, dan sajak, (2) Big Book adalah media sebuah media pembelajaran yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar, (3) Big Book ialah salah satu bentuk media yang sangat disenangi oleh anak-anak dan guru dapat membuatnya sendiri. Big Book bukunya berukuran besar dan biasa digunakan untuk peserta didik di kelas awal, berisi cerita singkat dengan kalimat sederhana dengan tulisan yang diberi gambar warna-warni.

Ciri-ciri Media Big Book memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1). Pola cerita sangat singkat antara 10-15 halaman. (2), Pola kalimat yang digunakan sangat



jas. (3), Gambar yang besar dan memiliki makna. (4), Jenis dan ukuran huruf dibesarkan secara jelas dan terbaca. (5), Jalan cerita mudah dipahami oleh anak. (6), Menggunakan pola pengulangan kata-kata agar peserta didik lebih mudah membaca dan mengingat. (7), Irama seperti irama bayi agar peserta didik lebih tertarik maka bacaan perlu di iramakan. (8), Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal oleh anak serta dekat dengan lingkungan anak sehari-hari, dan alur cerita yang dapat ditebak. (9), Mengandung unsur humor. (10), Sederhana tetapi menarik dalam alur ceritanya.

Keunggulan media big book adalah sebagai berikut: (1), Big Book yang berukuran besar berukuran besar sehingga dapat mengetahui jalannya cerita, seperti saat membaca buku sendiri. (2), Big Book mampu membuat peserta didik lebih fokus terhadap bahan bacaan yang diberikan. Biasanya jika guru hanya menggunakan buku biasa maka anak akan sibuk sendiri dan sangat dimungkinkan peserta didik tidak akan mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Namun dengan menggunakan Big Book peserta didik akan tertarik membaca bersama guru dan mau mendengar cerita dari guru. (3), Big Book membuat peserta didik lebih mudah memahami isi cerita dan mampu membuat anak untuk tertarik membaca khususnya mengajarkan anak untuk membaca awal. Kata-kata yang digunakan pada Big Book menggunakan kata-kata yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar pendukung sehingga akan lebih mudah dipahami. (4), Big Book mampu menjadi wadah karena dalam hal ini mereka dapat melihat langsung cerita yang dibacakan oleh guru sehingga peserta didik dapat merasakan jalannya cerita dan seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang ada pada cerita. (5), Big Book merupakan sebuah hal yang baru yang sangat dimungkinkan membuat peserta didik tertarik dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apa didalamnya. Hal itu membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. (6), Big Book memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-temannya. (7), Big Book dapat mengembangkan semua aspek kebahasaan. (8), Big Book dapat diselingi dengan perbincangan yang sesuai mengenai isi cerita bersama para peserta didik sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi peserta didik.

Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai aspek perkembangan, oleh karena itu mengajarkan membaca pada anak usia dini bukan merupakan hal yang mudah karena setiap anak yang dapat membaca harus melewati proses belajar membaca. Membaca dini merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan yang sempurna, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak serta bahan-bahan atau media yang digunakan dalam pembelajaran melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Menurut Guntur proses belajar membaca anak usia dini ada tiga proses, yakni: 1) Dengan melihat orang dewasa membaca, 2) Berkolaborasi dengan antara guru dan orang tua, 3) Anak mencoba sendiri apa yang sudah



dipelajari dan mencari pengakuan dari orang dewasa, Anjarwati menjelaskan bahwa capaian kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan dengan berbagai metode, guru sebagai pusat pembelajaran bagi anak, tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar akan tetapi harus memiliki daya kreativitas yang tinggi untuk menarik minat anak dalam belajar terutama pada pembelajaran membaca sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran anak usia dini, guru juga mempersiapkan strategi khusus agar anak dapat dengan mudah memahami dan mengenal bentuk-bentuk huruf, dan bunyi huruf, Tzu mengatakan dalam Haryanti bahwa proses membaca menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, Dan kesiapan membaca dapat diidentifikasi dalam beberapa perilaku yakni; 1) Rasa ingin tahu tentang benda-benda di dalam lingkungan, 2) Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkannya, 3) Menyeluruh dalam pembelajaran, 4) Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat, 5) Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara dengan yang lain, 6) Keinginan untuk belajar membaca, 7) Memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat berkonsentrasi dan kontinyu dalam menyelesaikan tugas, 8) Memiliki rasa percaya diri dan stabilitas emosi.

Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang dikembangkan pada anak usia dini khususnya pada tingkatan taman kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, serta keinginan-keinginannya melalui pengungkapan secara sederhana, secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif serta berbahasa secara baik dan benar. Menurut Brewer dalam tulisan Dilla Fadhillah membaca adalah bukan sekedar mengucapkan kata-kata akan tetapi mendapatkan makna untuk media yang dibaca. Dalam tulisan Dilla Fadhillah Santrock pun mengungkapkan membaca merupakan kemampuan memahami suatu wacana tertulis. Perkembangan bahasa anak sangat ditentukan juga dengan banyaknya kosakata atau perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak, kosakata merupakan inti dari terjadinya komunikasi, mengutarakan pikiran, perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Gorys keraf dalam Diyah berpendapat bahwa kosakata adalah unsur yang teramat penting dalam pengembangan keterampilan bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis, yang merupakan implementasi dari perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan makhluk hidup untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa mempunyai dua bentuk, yaitu bahasa verbal dan bahasa non verbal. Bahasa lisan merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia sejak lahir, dan merupakan alat komunikasi dasar yang umum digunakan oleh masyarakat di dunia.

Pengembangan bahasa anak difokuskan pada tiga aspek bahasa yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yakni memahami bahasa, mengucapkan bahasa dan keaksaraan. Tahap perkembangan bahasa



anak pada usia dini khususnya anak usia 5 – 6 tahun sebagai berikut: a) Lingkup Perkembangan Memahami Bahasa yang terdiri dari; 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks, 3) Memahami aturan dalam suatu permainan, 4) Senang dan menghargai bacaan; b) Lingkup Perkembangan Mengungkapkan Bahasa terdiri dari; 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat keterangan), 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, 6) Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang diperdengarkan, 7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita; c) Lingkup Perkembangan Keaksaraan yang terdiri dari; 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 5) Membaca nama sendiri, 6) Menuliskan nama sendiri, 7) Memahami arti kata dalam cerita. Memahami standar perkembangan bahasa anak memudahkan orang tua maupun guru dalam berkomunikasi dan mempersiapkan pembelajaran bagi anak. Salah satu bagian dalam perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari uraian dia atas menyangkut keaksaraan yang berkaitan dengan kegiatan membaca anak. Dalam penelitian ini kemampuan membaca merupakan aspek yang menjadi kajian utama.

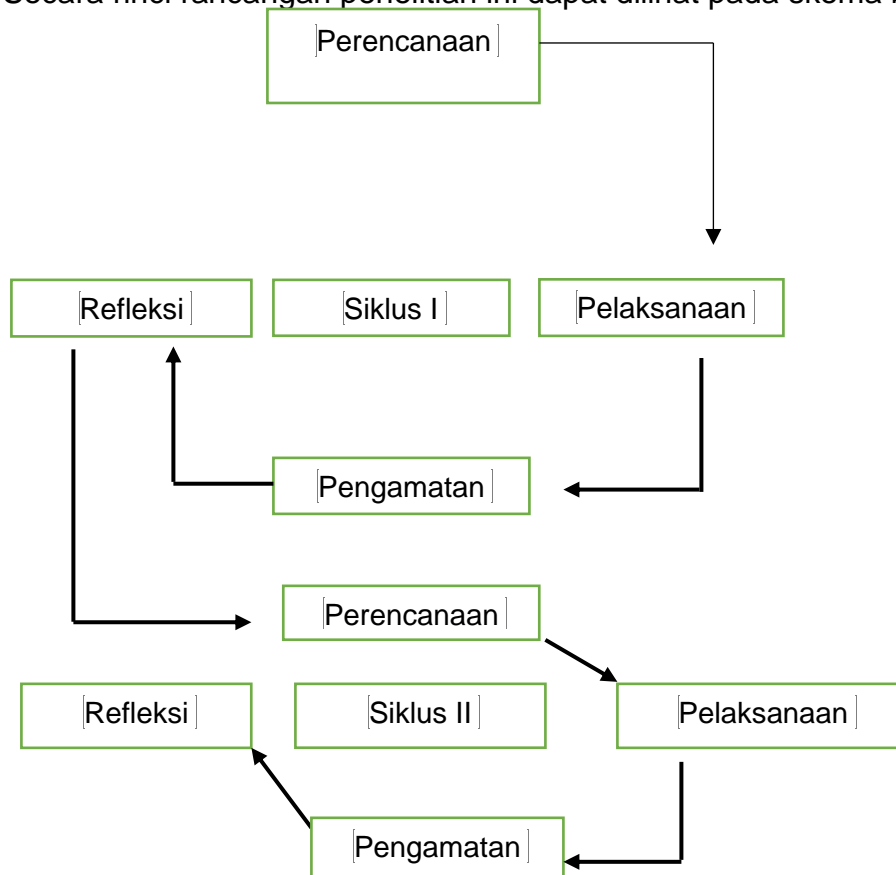
Membaca adalah keterampilan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini dan secara terus menerus ditingkatkan sepanjang kehidupan. Pengenalan kemampuan membaca sejak dini adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dan berkaitan erat dengan persoalan akademik, dengan membaca secara teratur, seseorang dapat mengembangkan berbagai kecerdasan, memperluas wawasan, dan menemukan kesenangan, Jeanne Chall, seorang ahli teori pendidikan, dalam Tania Tamara Br. Pakpahan mengungkapkan tahapan belajar membaca adalah; (1) Tahap 0. Pre Reading (Pra Membaca), (2). Tahap 1: Decoding Stage, (3). Tahap 2: Confirmation & Fluency (Menghubungkan dan Kefasihan), (4). Tahap 3: Reading for Learning the New (Membaca untuk Belajar), (5). Tahap 4. Taking Multiple View During Reading, (6). Tahap 5. Reading for Building and Testing Personal Theory. ]

## Metode

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas dengan sasaran akhir memperbaiki aspek kognitif anak.

Arikunto menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik yaitu kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga. Model penelitian tindakan menurut Arikunto dapat diragukan secara garis besar sebagai berikut: Bahwa terdapat empat tahapan yang lazim, dilalui yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan , 4) Refleksi

Secara rinci rancangan penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kemmis & MC.Taggart

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diperoleh dari lembar wawancara, dan lembar observasi sebelum dan sesudah tindakan dilakukan, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif diperoleh dari mengolah skor hasil tes anak kelas B Tk Islam Al-Ikhsan Ridha Allah sebelum dilakukan tindakan siklus I dan Siklus II.



Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai anak secara individu adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang di cari presentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

100% = Konstanta

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca

Kategori	Skor	Interval
BB	1	$8 \leq x \leq 14$
MB	2	$14 < x \leq 18$
BSH	3	$18 < x \leq 24$
BSB	4	$24 < x \leq 32$

**Sumber:** (Zainal Aqid, 2019:41)

**Keterangan:**

1. BB (Belum berkembang)
2. MB (Mulai berkembang)
3. BSH (Berkembang sesuai harapan)

## Hasil

### *Pelaksanaan Siklus I*

#### 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 23 Oktober 2023 Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Pada pertemuan pertamaa ini, akan memperkenalkan Huruf Abjad.



**Tabel 2.** Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak di Kelas B1

**Pada Siklus I Pertemuan I**

Nama	Mengenal berbagai macam lambang A-Z	Membaca buku yang memiliki kata dan kalimat sederhana	Meniru huruf dari buku	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	skor	%	Ket
Azka	1	1	1	1	4	26%	MB
Arka	1	1	1	1	4	26%	MB
Rafa	1	2	1	2	6	40%	MB
Anggi	1	1	1	1	4	26%	MB
Adifa	2	1	2	2	7	46%	MB
Reki	2	1	2	2	7	46%	MB
Nisam	1	1	1	1	4	26%	MB
Nisa	2	1	1	1	5	33%	MB
Izan	2	1	2	1	6	40%	MB
Malika	1	1	1	1	4	26%	MB
Zafira	2	1	2	1	6	40%	MB
Avhika	2	1	2	1	6	40%	MB
Aviva	2	1	1	1	5	33%	MB
Ridho	2	1	2	1	6	40%	MB
Syakila	2	1	1	1	5	33%	MB

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 24 Oktober 2023 Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini, akan memperkenalkan Huruf Abjad.



**Tabel 3.** Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak di Kelas B1 Pada Siklus I Pertemuan II

Nama	Mengenal berbagai macam lambang A-Z	Membaca buku yang memiliki kata dan kalimat sederhana	Meniru huruf dari buku	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	skor	%	Ket
Azka	2	1	2	1	6	40%	MB
Arka	2	1	2	1	6	40%	MB
Rafa	2	2	1	2	7	46%	MB
Anggi	2	1	2	1	6	40%	MB
Adifa	2	1	2	2	7	46%	MB
Reki	2	1	2	2	7	46%	MB
Nisam	1	1	1	1	4	26%	MB
Nisa	2	1	1	1	5	33%	MB
Izan	2	1	2	1	6	40%	MB
Malika	2	1	1	1	5	33%	MB
Zafira	2	1	2	1	6	40%	MB
Avhika	2	1	2	1	6	40%	MB
Aviva	2	1	1	1	5	33%	MB
Ridho	2	1	2	1	6	40%	MB
Syakila	2	1	2	1	6	40%	MB

### 3. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan III

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 25 Oktober 2023 Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Pada pertemuan ketiga ini, akan memperkenalkan Huruf Abjad.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak di Kelas B1 Pada Siklus I Pertemuan III

Nama	Mengenal berbagai macam lambang A-Z	Membaca buku yang memiliki kata dan kalimat sederhana	Meniru huruf dari buku	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	skor	%	Ket
------	-------------------------------------	---	------------------------	--------------------------------------	------	---	-----



Azka	2	1	2	1	6	40%	MB
Arka	2	1	2	1	6	40%	MB
Rafa	2	2	1	2	7	46%	MB
Anggi	2	1	2	1	6	40%	MB
Adifa	2	1	2	2	7	46%	MB
Reki	2	1	2	2	7	46%	MB
Nisam	1	1	1	1	4	26%	MB
Nisa	2	1	1	1	5	33%	MB
Izan	2	1	2	1	6	40%	MB
Malika	2	1	1	1	5	33%	MB
Zafira	2	1	2	1	6	40%	MB
Avhika	2	1	2	1	6	40%	MB
Aviva	2	1	1	1	5	33%	MB
Ridho	2	1	2	1	6	40%	MB
Syakila	2	1	2	1	6	40%	MB

#### 4. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan IV

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 26 Oktober 2023 Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Pada pertemuan keempat ini, akan memperkenalkan Huruf Abjad.

**Tabel 5.** Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak di Kelas B1 Pada Siklus I Pertemuan IV

Nama	Mengenal berbagai macam lambang A-Z	Membaca buku yang memiliki kata dan kalimat sederhana	Meniru huruf dari buku	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	skor	%	Ket
Azka	2	1	2	2	7	46%	MB
Arka	2	1	2	2	7	46%	MB
Rafa	2	2	2	2	8	53%	MB
Anggi	2	1	2	2	7	46%	MB
Adifa	2	2	2	2	8	53%	MB
Reki	2	2	2	2	8	53%	MB
Nisam	2	1	1	1	5	33%	MB
Nisa	2	1	2	1	6	40%	MB
Izan	2	1	2	2	7	46%	MB
Malika	2	1	1	1	5	33%	MB
Zafira	2	1	2	2	7	46%	MB



Avhika	2	1	2	1	6	40%	MB
Aviva	2	1	1	2	6	40%	MB
Ridho	2	1	2	2	7	46%	MB
Syakila	2	1	2	2	7	46%	MB

## Perencanaan Siklus II

### 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 27 Oktober 2023 Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Pada pertemuan pertamaa ini, akan memperkenalkan Huruf Abjad, huruf vocal dan konsonan

**Tabel 6.** Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak di Kelas B1  
Pada Siklus II Pertemuan I

Nama	Mengenal berbagai macam lambang A-Z	Membaca buku yang memiliki kata dan kalimat sederhana	Meniru huruf dari buku	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	skor	%	Ket
Azka	2	2	2	2	8	53%	BSH
Arka	2	2	2	2	8	53%	BSH
Rafa	2	2	3	2	9	60%	BSH
Anggi	2	2	2	2	8	53%	BSH
Adifa	2	3	2	2	9	60%	BSH
Reki	2	3	2	2	9	60%	BSH
Nisam	2	2	2	2	8	53%	BSH
Nisa	2	2	2	2	8	53%	BSH
Izan	2	2	2	2	8	53%	BSH
Malika	2	2	2	2	8	53%	BSH
Zafira	2	2	2	2	8	53%	BSH
Avhika	2	2	2	2	8	53%	BSH
Aviva	2	2	2	2	8	53%	BSH
Ridho	2	2	3	2	9	60%	BSH
Syakila	2	2	3	2	9	60%	BSH



## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan II

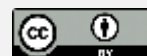
Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 30 Oktober 2023 Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Pada pertemuan pertamaa ini, akan memperkenalkan Huruf Abjad, huruf vocal dan konsonan.

**Tabel 7.** Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak di Kelas B1 Pada Siklus II Pertemuan II

Nama	Mengenal berbagai macam lambang A-Z	Membaca buku yang memiliki kata dan kalimat sederhana	Meniru huruf dari buku	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	skor	%	Ket
Azka	2	2	2	2	8	53%	BSH
Arka	2	2	2	2	8	53%	BSH
Rafa	2	2	3	2	9	60%	BSH
Anggi	2	2	2	2	8	53%	BSH
Adifa	2	3	2	2	9	60%	BSH
Reki	2	3	2	2	9	60%	BSH
Nisam	2	2	2	2	8	53%	BSH
Nisa	2	2	2	2	8	53%	BSH
Izan	2	2	2	2	8	53%	BSH
Malika	2	2	2	2	8	53%	BSH
Zafira	2	2	2	2	8	53%	BSH
Avhika	2	2	2	2	8	53%	BSH
Aviva	2	2	2	2	8	53%	BSH
Ridho	2	2	3	2	9	60%	BSH
Syakila	2	2	3	2	9	60%	BSH

## 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan III

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 31 Oktober 2023 Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Pada pertemuan pertamaa ini, akan memperkenalkan Huruf Abjad, huruf vocal dan konsonan



**Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak di Kelas B1  
Pada Siklus II Pertemuan III**

Nama	Mengenal berbagai macam lambang A-Z	Membaca buku yang memiliki kata dan kalimat sederhana	Meniru huruf dari buku	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	skor	%	Ket
Azka	2	3	2	2	9	60%	BSH
Arka	2	3	2	2	9	60%	BSH
Rafa	3	3	3	3	12	80%	BSB
Anggi	2	3	2	2	9	60%	BSH
Adifa	3	3	3	3	12	80%	BSB
Reki	3	3	3	3	12	80%	BSB
Nisam	2	3	2	2	9	60%	BSH
Nisa	2	3	2	2	9	60%	BSH
Izan	3	3	3	2	11	73%	BSH
Malika	3	3	3	2	11	73%	BSH
Zafira	2	3	2	2	9	60%	BSH
Avhika	2	3	2	2	9	60%	BSH
Aviva	2	2	2	2	8	53%	BSH
Ridho	2	2	3	2	9	60%	BSH
Syakila	2	2	3	2	9	60%	BSH

#### 4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan III

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 1 November 2023 Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Pada pertemuan pertamaa ini, akan memperkenalkan Huruf Abjad, huruf vocal dan konsonan.



**Tabel 9.** Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak di Kelas B1 Pada Siklus II Pertemuan IV

Nama	Mengenal berbagai macam lambang A-Z	Membaca buku yang memiliki kata dan kalimat sederhana	Meniru huruf dari buku	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	skor	%	Ket
Azka	3	3	3	3	12	80%	BSB
Arka	3	3	3	3	12	80%	BSB
Rafa	3	4	4	3	14	93%	BSB
Anggi	3	4	4	3	14	93 %	BSh
Adifa	3	4	4	3	14	93%	BSB
Reki	3	4	4	3	14	93%	BSB
Nisam	3	3	3	3	12	80%	BSB
Nisa	3	3	3	3	12	80%	BSB
Izan	3	3	3	3	12	80%	BSB
Malika	3	3	3	2	11	73%	BSB
Zafira	3	3	3	2	11	73%	BSB
Avhika	3	3	3	2	11	73%	BSB
Aviva	2	3	2	2	9	60%	BSh
Ridho	2	3	2	2	9	60%	BSh
Syakila	2	3	2	2	9	60%	BSh

Berdasarkan dari tabel di atas, peningkatan kemampuan membaca pada anak bisa dilihat kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Presentase tingkat peningkatan kemampuan membaca pada anak dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 10.** Rekapitulasi Observasi Perkembangan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media *Big Book* Pada Siklus II

No	Jumlah Skor	F	Keterangan
1.	76 – 100	12	BSB
2.	51 – 75	3	BSh



3.	26 – 50	0	MB
4.	0 – 25	0	BB
Jumlah anak tuntas			15 (100%)
Jumlah anak tidak tuntas			0 (0%)

**Sumber:** data diolah dari observasi siklus II

Dari tabel diatas bahwa perkembangan peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus II tidak ditemukan anak yang dikategorikan BB dan MB, yang termasuk BSB ada 12 orang anak dan yang termasuk BSH ada 3 orang anak.

**Tabel 11.** Rekapitulasi peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad Pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Jumlah anak		Presentase (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	BSB	0	12	80%
2	BSH	5	3	53%
3	MB	10	0	0%
4	BB	0	0	0%

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sudah tidak ada anak Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), sedangkan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) presentasenya lebih rendah yang berarti hasil dari siklus II sudah meningkat

**Tabel 12.** Presentase Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Presentase (%)	53%	80%

### Refleksi siklus II

Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang didapatkan akan digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Apabila belum mencapai tujuan yang diinginkan maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut”

1. Hasil dari siklus I yang dilakukan selama 4 kali pertemuan pada semua indikator dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca anak mengalami peningkatan. Yang dimana anak yang belum berkembang (BB) sudah tidak ada, sedangkan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 10 orang, dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo pada siklus I mencapai 33%.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Tk Islam Al-Ikhsan Kota Palopo menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak pada



siklus II mengalami peningkatan karena sudah memenuhi target yang telah ditentukan pada keseluruhan aspek yang mencapai 100% sehingga peneliti dihentikan pada siklus II. Jadi, kemampuan membaca anak pada TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo sudah meningkat.

## Pembahasan

Meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan media *Big Book* usia 5-6 tahun di Tk Islam Al-Ikhsan Kota Palopo.

yaitu mengenai kegiatan dan pelaksanaannya. Pelaksanaan ini dapat dilaksanakan dengan pengelolaan kegiatan belajar sehingga kemampuan membaca anak melalui media *big book*.

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilakukan dengan 4 kali pertemuan yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh didapatkan dari lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada siklus I mendapatkan skor 33% keseluruhan jumlah kriteria ketuntasan anak. Sedangkan pada siklus II didapatkan skor 100% untuk kriteria ketuntasan anak. Dimana jarak skor antara siklus I dan siklus II sebesar 77%. Hal ini dipengaruhi oleh minat anak yang mulai meningkat serta kegiatan telah dilaksanakan pada siklus I yang menyebabkan anak terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca Berdasarkan hasil data yang telah dijabarkan diatas itu menunjukkan bahwa aanya peningkatan kemampuan membaca anak melalui media *big book* hal ini sama dengan pernyataan dari guru TK Islam Al-Ikhsan Kota Palopo melalui media *big book* akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami keterhambatan membaca, salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini adalah dengan mengajaknya untuk melakukan kegiatan mengenal huruf.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan pada siklus I dan Siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al Ikhsan Kota Palopo dapat meningkatkan melalui media *big book*. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan kemampuan membaca anak yang terus meningkat pada setiap pertemuan.

Hasil peningkatan kemampuan membaca anak yang dilakukan pada siklus setiap siklus, setelah dilakukan tindakan siklus I terlihat anak mulai berkembang dan



mengalami peningkatan 53% dari semua indikator dan belum memenuhi kategori yang di harapkan peneliti. Pada siklus II meningkat menjadi 80% secara keseluruhan dari semua jumlah indikator dan mencapai kategori yang baik |

## Pengakuan

Terima kasih kepada Kepala Sekolah Fauziah Rahmi, S.Pd.m dan rekan-rekan guru, dan anak didik TK Islam Al Ikhsan Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini. |

## Referensi

- | Abu Isa, M. bin I. bin Saurah. (1994). *Sunan At-Tirmidzi* (Vol. 4, No. 2655, pp. 294). Darul Fikri.
- Al-Qur'anulkarim. (2020). *Al-Qur'an* (Unit percetakan AL-Qur'an).
- Amalia, L. (2020). *Peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad melalui media pin activity pada kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Krembung, Sidoarjo* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Arifani, F. (2021). *Efektivitas permainan bingo huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet pada anak usia 5-6 tahun* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Hasan, M., et al. (2021). *Media pembelajaran*.
- Jannah, R. (2021). *Pengembangan media big book pada tema binatang ternak untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini 5-6 tahun di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar).
- Kurniawan, A. (2018). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Gunung Samudera.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Jurnal Pernada Media.
- Lubis, E. A. (2018). Op. cit., p. 27.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan keterampilan membaca melalui media big book pada siswa kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60-78.



- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Putri, A. (2020). *Pengembangan media big book untuk menanamkan moral terhadap anak usia dini* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar).
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Sari, D. (2021). *Pengembangan media big book dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada siswa autis kelas VI SLB* (Skripsi, UIN Sultan Thaha Syaifuddin).
- Septiyani, S. (2017). Pengaruh media big book terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Potensia Online PG PAUD FKIP UNIB*, 2(1), 49.
- Tarigan, H. G. (2022). *Analisis pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah* (Disertasi, FKIP UNPAS).
- Septy, N. (2021). *Media pembelajaran: Pengertian, landasan, fungsi, manfaat, jenis-jenis media pembelajaran dan cara kedudukan media pembelajaran*. CV Jejak.
- Siregar, R. F. (2018). *Penerapan media buku cerita bergambar (big book) dalam perkembangan bahasa anak usia dini, kelompok B di RA Nurul Iman* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Solehuddin, et al. (2018). Op. cit., p. 7.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.]
- Sujadi, S. (2018). *Metodologi penelitian*. Rineka Cipta.
- Syelviana, N., & Hariani, S. (2019). *Pengembangan media big book dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar* [Journal article]. *Jurnal PGSD*, 7(1).
- Synta, A. D. (2020). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media big book pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Dalegan 2 Prambanan Sleman* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Digilib).
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Dirjen Dikdasmen..
- Zhafira, M. (2023, July 17). Hasil penelitian. |
- Zuhri, M. (1992). *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi* (Vol. 4, 1st ed., p. 274). CV Asy-Syifa.